

BAB II

HAKIKAT MEDIA VIDEO, KARANGAN NARASI, DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Hakikat Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Pendapat ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Munadi (2013). Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media disebut *wasail* bentuk *jama'* dari *wasilah* yang berarti “tengah”. Kata “tengah” tersebut berarti berada di antara dua sisi, yaitu antara pengantar atau pemberi informasi dan penerima informasi. Berdasarkan pendapat ini, media dapat diartikan sebagai suatu perantara yang berada di dua sisi yaitu untuk pemberi informasi dan penerima informasi kepada orang lain tanpa bertatap muka.

Gerlach & Ely mengatakan bahwa secara lebih khusus, pengertian media “Dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal” (Arsyad, 2016). Jadi, dapat disimpulkan bahwa media adalah sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan suatu informasi dari suatu sumber kepada penerima. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan sumber adalah guru dan penerima adalah murid, jadi guru memberikan sebuah informasi kepada murid melalui media.

Suyono dan Hariyanto, (2015). Pembelajaran ialah “Suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian, dalam konteks menjadi tahu proses memperoleh pengetahuan”. Oleh karena itu, pembelajaran adalah interaksi yang dilakukan guru dengan siswa, dimana proses yang dilakukan secara sengaja untuk memberikan informasi dan memberikan contoh yang

baik dari guru kepada siswa agar siswa mempunyai banyak pengetahuan, keterampilan serta moral yang baik di lingkungan masyarakat.

Menurut Zakiah Drajat, (2014). Media pendidikan adalah suatu benda yang dapat dilihat dengan panca indera, khususnya penglihatan dan pendengaran, baik yang terdapat di dalam maupun diluar kelas, yang digunakan sebagai alat bantu penghubung dalam proses interaksi belajar-mengajar untuk meningkatkan efektifitas hasil belajar peserta didik. Media pendidikan mengandung aspek-aspek sebagai alat dan sebagai teknik yang berkaitan erat dengan metode mengajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat-alat grafis atau elektronik yang dimanfaatkan dalam proses memperoleh pengetahuan tanpa saling bertatap muka antara pemberi informasi (guru) dan penerima informasi (siswa).

2. Dasar Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah sarana dan prasarana yang digunakan sebagai penyampai pesan pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting dalam membantu mengefektifkan dan mengefisiensikan proses belajar mengajar. Media pembelajaran dapat menarik perhatian siswa, karena dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran. Dalam penerapannya di sekolah, pendidik dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan menarik perhatian dengan cara memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sehingga penyampaian materi berlangsung dengan mengoptimalkan proses dan berorientasi pada keberhasilan belajar. Sebagai tenaga pendidik, guru perlu dilandasi langkah-langkah dengan sumber ajaran agama, hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam (An-Nahl, 16:44):

بِأَيِّ دِينٍ أُنْتِ وَالزُّبُرِ ۚ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ ۚ أَلْأَنْكِزُ لِلنَّاسِ مَا نُنَزِّلُ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya:

“Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan”.

Dengan demikian masalah penerapan media pembelajaran, pendidik juga wajib memperhatikan perkembangan jiwa spiritual peserta didik, karena hal ini yang menjadi sasaran media pembelajaran. Tanpa memperhatikan dan mengasuh perkembangan jiwa peserta didik, pendidik akan sulit diharapkan untuk dapat mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana firman Allah SWT dalam (An-Nahl, 16:125):

“ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْخَيْرِ ۚ وَتَذَكُّرًا ۚ وَتُحْسِنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَا تَصِفُّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُنْتَدِينَ

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Penjelasan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran harus memperhatikan aspek pesan yang positif, sebagai sarana penyampaian pesan dan Bahasa yang baik, dan ketika dibantah seorang pendidik harus menjelaskan dengan Bahasa rasional, supaya peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan. Demikian, media dalam penyampaian pesan disini adalah Bahasa lisan sebagai pengantar pesan. Perincian lebih mendalam, media pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting untuk meningkatkan keefektifitasan dan keefisiensian

kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana media pembelajaran yang dijelaskan oleh, Basyiruddin Utsman (2022) sebagai berikut:

- a) Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran
- b) Membuat peserta didik aktif dan lebih siap belajar
- c) Meminimalisir perbedaan persepsi antara pendidik dan peserta didik
- d) Mengikutsertakan panca indera dalam proses pembelajaran
- e) Ekonomis
- f) Memperkaya pengalaman belajar peserta didik
- g) Membantu menyelesaikan perbedaan pribadi antar siswa
- h) Menambah kontribusi positif peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar

3. Fungsi Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran pada masa orientasi pembelajaran sangat membantu dalam mengefektifitaskan proses belajar mengajar dan penyampaian isi materi pada zaman digital ini. Selain itu juga, dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Media pembelajaran juga bisa membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman, menyajikan pesan dengan menarik, memudahkan penafsiran isi materi dan memverifikasi informasi dengan cepat.

Media pembelajaran, menurut Kemp dan Dayton, dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu: 1) Memotivasi minat atau tindakan; 2) Menyajikan informasi; 3) Memberikan instruksi. Menurut fungsi yang diberikan oleh Kemp dan Dayton 1) Media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan; 2) Media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi dihadapan sekelompok siswa. Isi dan bentuk penyajian bersifat amat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan, atau pengetahuan latar belakang; 3) Dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental

maupun dalam bentuk aktifitas yang nyata, dan memberikan pengalaman yang menyenangkan serta memenuhi kebutuhan siswa (Arsyad, 2016).

4. Manfaat Media Pembelajaran

Jenis media yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran cukup beragam. Dengan menggunakan berbagai media pembelajaran secara tepat dan bervariasi, pengajar dapat menimbulkan kegairahan belajar. Kemp dan Dayton (dalam Arsyad, 2016), mengemukakan manfaat media pembelajaran antara lain:

- a) Penyampaian pembelajaran menjadi lebih baku.
- b) Pembelajaran bisa lebih menarik.
- c) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan.
- d) Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan memungkinkan dapat diserap oleh siswa.
- e) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas.
- f) Pembelajaran dapat diberikan kapan dan di mana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
- g) Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
- h) Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif

Menurut manfaat yang diberikan oleh Kemp dan Dayton dapat disimpulkan untuk memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera. Bahwa

media pembelajaran dapat memperjelas pesan dan informasi sehingga memudahkan dan mengoptimalkan proses dan hasil belajar. Dapat mengarahkan dan memfokuskan perhatian peserta didik sehingga memunculkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara guru, murid dan lingkungan sekolah. Mengakomodasi peserta didik untuk bisa belajar mandiri sesuai kemampuan dan minatnya masing-masing. Media pembelajaran bermanfaat untuk mengatasi keterbatasan panca indera, ruang dan waktu.

5. Macam-macam media

Setiap media pembelajaran memiliki karakteristiknya masing-masing. Karakteristik itu dapat dilihat dari tampilan media yang disajikan. Setiap macam-macam media memiliki kemampuan dan karakteristik atau fitur spesifik yang dapat digunakan untuk keperluan yang spesifik dalam penggunaannya. Fitur-fitur spesifik yang dimiliki oleh sebuah media pembelajaran membedakan media tersebut dengan macam-macam media yang lainnya.

Menurut Wati, (2016), mengungkapkan mengenai media “Bahwa dalam proses pembelajaran terdapat beberapa macam media pembelajaran yang perlu diketahui. Macam-macam media pembelajaran tersebut diantaranya, sebagai berikut:

a) Media Visual

Media visual adalah salah satu media yang memiliki beberapa unsur berupa garis, bentuk, warna dan tekstur dalam penyajiannya. Media visual dapat menampilkan keterkaitan isi materi yang ingin disampaikan dengan kenyataan. Media visual dapat ditampilkan dalam dua bentuk, yaitu: Visual yang menampilkan gambar diam dan Visual yang menampilkan gambar atau simbol bergerak. Adapun jenis media visual yang digunakan dalam pembelajaran, diantaranya yaitu: Buku, Jurnal, Gambar, dan lain-lainnya.

b) Media Audio Visual

Media audio visual adalah salah satu media yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan pada saat mengomunikasikan pesan atau informasi. Media audio visual dapat mengungkapkan obyek dan peristiwa seperti keadaan sesungguhnya. Perangkat yang digunakan dalam media audio visual ini, yaitu: Mesin Proyektor Film, Tape Recorder, dan Proyektor Visual yang lebar.

c) Komputer

Komputer adalah salah satu media perangkat yang mempunyai aplikasi-aplikasi menarik yang dapat dimanfaatkan oleh guru atau siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran berbasis komputer merupakan sebuah kegiatan yang menggunakan software atau perangkat lunak sebagai media untuk berinteraksi dalam proses pembelajaran, di kelas maupun di rumah atau pembelajaran dimanapun dan kapanpun yang berjarak jauh.

d) Microsoft Power Point

Microsoft power point adalah salah satu aplikasi atau perangkat lunak yang diciptakan khusus untuk menangani perancangan presentasi grafis dengan mudah dan cepat. Presentasi dengan menggunakan Microsoft power point merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memperkenalkan atau menjelaskan sesuatu yang dirangkum dan dikemas ke dalam beberapa slide yang menarik. Hal tersebut bertujuan mempermudah memahami penjelasan melalui visualisasi yang terangkum dalam slide teks, gambar atau grafik, suara, video dan lain sebagainya.

e) Internet

Internet adalah salah satu media komunikasi yang banyak digunakan untuk beberapa kepentingan. Dalam proses belajar-mengajar, media internet ini sangat membantu untuk menarik minat siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Internet juga dapat membantu dalam membuka wawasan dan pengetahuan siswa. Selain sebagai media pembelajaran, internet juga banyak dimanfaatkan oleh beberapa institusi, pebisnis, dan para ahli untuk berbagai kepentingan. Oleh karena itu, internet berperan sebagai sumber informasi yang memiliki jangkauan luas, yaitu mulai dari antar kota sampai lintas Negara. Media pembelajaran via internet diantaranya yaitu: WhatsApp, Zoom Meeting, Google Classroom, Google Meet, dan lain sebagainya.

f) Multimedia

Multimedia adalah perpaduan berbagai bentuk elemen informasi yang digunakan sebagai sarana menyampaikan tujuan tertentu. Elemen informasi tersebut di antaranya teks, grafik, gambar, foto, animasi, audio, dan video. Multimedia merupakan gabungan dari berbagai macam media, baik untuk tujuan pembelajaran maupun tujuan yang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan berbagai macam-macam media pembelajaran diantaranya, yaitu: media cetak, media visual, media audio-visual, media komputer, media internet, dan media teknologi gabungan atau multimedia. Pada penelitian ini, media yang dikembangkan adalah media audio visual berbentuk video pembelajaran. Dimana media tersebut termasuk dalam jenis media interaktif yang dapat menampilkan teks, grafik, gambar, foto, animasi, audio, dan video dalam bentuk materi pembelajaran.

B. Hakikat Media Video

1. Pengertian Media Video

Video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran massal, individual, maupun berkelompok. Pada pembelajaran yang bersifat massal (mass instruction), manfaat kaset video sangat nyata. Menurut Daryanto, (2016), Media Video adalah “Segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial”. Berdasarkan teori ini mengatakan bahwa media video adalah Kombinasi audio atau suara menjadi elemen yang bertujuan untuk memanjakan indra pendengaran. Hal ini dapat membantu untuk merasakan sesuatu yang lebih hidup ketika sedang mengakses sesuatu konten dan gambar bergerak berbentuk dari kumpulan objek atau gambar yang disusun secara berurutan mengikuti alur pergerakan yang telah ditentukan pada setiap pertambahan hitungan waktu yang terjadi.

Munadi, (2013), menjelaskan Media Video merupakan “Teknologi pemrosesan sinyal elektronik meliputi gambar gerak dan suara”. Berdasarkan teori ini diketahui bahwa media video merupakan Salah satu bentuk visual yang memiliki nilai artistik adalah gambar bergerak atau animasi. Gambar bergerak sebagaimana di lihat sekarang ini adalah awal mula dari kemajuan teknologi dibidang komunikasi. Setelah diawali dengan teknologi cetak lalu berkembang radio hingga akhirnya kearah visual. Era visual ini merupakan kemajuan teknologi komunikasi karena ketidakpuasan akan penerimaan informasi yang telah ada, bentuk dan audio memiliki peran penting orang menjadi tertarik menonton ketika gambar tersebut memenuhi komposisi warna.

Menurut Sukiman, (2012), menjelaskan bahwa Media Video adalah “Dapat menarik gairah rangsang (stimulus) seseorang untuk menyimak lebih dalam”. Berdasarkan teori ini diketahui bahwa media video merupakan Proses belajar mengajar segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk

merangsang pikiran perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan belajar sehingga dapat mendorong proses belajar.

Berdasarkan pengertian menurut dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media video adalah salah satu jenis media audio visual yang dapat menggambarkan suatu objek bergerak yang dikombinasikan dengan suara yang sesuai. Media video disebut sebagai penyaluran pesan informasi dengan memanfaatkan panca indera pendengaran dan penglihatan. Penggunaan media video dapat dijadikan sarana prasarana khususnya dalam keterampilan menulis kembali isi cerita yang terkandung dalam video.

2. Jenis-jenis file dalam video

Menurut hamdan & dessy, (2016). Jenis file video digital bermacam-macam sehingga tidak semua aplikasi pemutar video dapat memutar semua jenis file video. Berikut ini beberapa jenis file dalam video adalah:

a) MP4

Adalah format video yang banyak disimpan di internet, sebagian pemutar video tidak dapat memutar format file video tersebut. Oleh karenanya, konsumen perlu memasang aplikasi pemutar video khusus untuk bisa memainkan format video tersebut.

b) 3GP

Adalah format video hasil rekaman perangkat komunikasi handphone. Format 3GP menggunakan kecepatan putar 15 frame per detik (format video pada umumnya memakai kecepatan putar 25 fps untuk standar PAL dan 30 fps). Dalam penggunaannya, format video 3GP dapat diputar oleh aplikasi Quick Time Player 7 dan Windows Media Player.

c) Flash Video (FLV)

Adalah format video yang biasa digunakan untuk menyisipkan video ke dalam halaman web, seperti Youtube, Facebook dan sebagainya.

d) MPEG (Moving Picture Experts Group)

Adalah standar kompresi file digital video-audio untuk disimpan dalam sebuah media penyimpanan seperti CD dan VCD.

e) AVI (Audio Video Interleaved)

Adalah format file video buatan Microsoft yang tidak dikompresi sehingga ukuran filenya cukup besar dan memiliki gambar yang tajam. File video jenis ini dapat diputar pada komputer menggunakan windows media player.

f) WMV (Windows Media Video)

Adalah format standar Windows yang tidak banyak digunakan sebagai standar video editing. WMV merupakan gabungan dari AVI dan WMA yang terkompres dan berektensi.

3. Tujuan dan Fungsi Media Video

Pengertian Media Video menurut Sukiman, (2016), adalah sesuatu yang mempunyai suara, ada gerakan bentuk obyeknya, dapat dilihat. Media ini paling lengkap, maka tujuan dari Media Video adalah untuk menyajikan informasi dalam bentuk yang menyenangkan, menarik, mudah dimengerti dan jelas. Informasi akan mudah dimengerti karena sebanyak mungkin indera, terutama telinga dan mata, yang digunakan untuk menyerap informasi dari Vidio tersebut.

Menurut Riyana, (2007) Media video digunakan untuk bahan ajar tujuannya adalah, sebagai berikut:

- a) Memperjelas dan mempermudah penyampaian pesan agar tidak terlalu verbalistik.
- b) Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera peserta didik maupun instruktur.
- c) Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi.

Dalam menggunakan media video ini selain mempunyai tujuan juga mempunyai fungsi sehingga proses dalam pembelajaran akan sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Sukiman, (2016) Fungsi-fungsi media video adalah sebagai berikut:

- a) Dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi siswa kepada isi pelajaran.
- b) Dapat dilihat dari tingkat keterlibatan emosi dan sikap siswa pada saat menyimak tayangan materi pelajaran yang disertai dengan visualisasi.
- c) Membantu pemahaman dan ingatan isi materi bagi siswa yang lemah dalam membaca.

4. Manfaat Media Video

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal sangatlah perlu menggunakan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Menurut Munadi, (2013) Manfaat penggunaan media video pada proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Sangat membantu tenaga pengajar dalam pelajaran dalam mencapai efektifitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran yang mayoritas praktek.
- b) Memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam waktu yang singkat.
- c) Dapat merangsang minat belajar peserta didik untuk lebih mandiri.
- d) Peserta didik dapat berdiskusi atau minta penjelasan kepada teman sekelasnya.

- e) Peserta didik dapat belajar untuk lebih berkonsentrasi.
- f) Daya nalar peserta didik lebih terfokus dan lebih kompeten.
- g) Peserta didik menjadi aktif dan termotivasi untuk mempraktekkan latihan-latihan.
- h) Peserta didik dapat menayangkannya di rumah karena materi sudah dalam format film atau VCD.
- i) Memenuhi tuntutan kemajuan zaman pendidikan, khususnya dalam penggunaan bidang media teknologi.
- j) Memberikan daya pemahaman keterampilan yang lebih terstruktur.

5. Langkah-langkah Media Video

Menurut Munadi, (2013) langkah-langkah media video, yaitu:

- a) Guru harus mengenal program video yang tersedia dan terlebih dahulu melihatnya untuk mengetahui manfaatnya bagi pelajaran.
- b) Sesudah program video dipertunjukkan, perlu diadakan diskusi, yang juga perlu dipersiapkan sebelumnya. Disini siswa melatih diri untuk mencari pemecahan masalah, membuat dan menjawab pertanyaan.
- c) Adakalanya program video tertentu perlu diputar dua kali atau lebih untuk memperhatikan aspek-aspek tertentu.
- d) Agar siswa tidak memandang program video sebagai media hiburan belaka, sebelumnya perlu ditugaskan untuk memperhatikan bagian-bagian tertentu.
- e) Sesudah itu dapat ditest berapa banyakkah yang dapat mereka tangkap dari program video itu.

6. Kelebihan Media Video

Menurut Daryanto, (2016) Kelebihan Media Video adalah sebagai berikut:

- a) Ukuran tampilan video sangat fleksibel dan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan.
- b) Video merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan lugas karena dapat sampai dihadapan siswa secara langsung.
- c) Video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran.

7. Kelemahan Media Video

Menurut Daryanto, (2016) Kelemahan Media Video adalah sebagai berikut:

- a) *Fine details* artinya media tayangnya tidak dapat menampilkan objek sampai yang sekecil-kecilnya dengan sempurna.
- b) *Size information* artinya tidak dapat menampilkan objek dengan ukuran yang sebenarnya.
- c) *Third dimention* artinya gambar yang diproyeksikan oleh umumnya berbentuk dua dimensi.
- d) *Opposition* artinya pengambilan yang kurang tepat dapat menyebabkan timbulnya keraguan penonton dalam menafsirkan gambar yang dilihatnya.
- e) *Setting* artinya kalau kita tampilkan adegan dua orang yang sedang bercakap-cakap diantara kerumunan banyak orang, akan sulit bagi penonton untuk menebak dimana kejadian tersebut berlangsung, bisa saja ditafsirkan dipasar, stasiun, atau tempat keramaian lain.
- f) Material pendukung video membutuhkan alat proyeksi untuk dapat menampilkan gambar yang ada di dalamnya.
- g) Budget artinya biaya untuk membuat program video membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Dapat disimpulkan dari uraian di atas, bahwa kelebihan dan kelemahan media video tidak termasuk kendala dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Media video sangat banyak manfaatnya dalam membantu mengoptimalkan penyampaian isi materi, mengefektifitaskan, dan mengefisiensikan proses pembelajaran.

C. Hakikat Keterampilan Menulis Karangan Narasi/Cerita

1. Pengertian Keterampilan

Sejak lahir setiap individu sudah dibekali dengan keterampilan yang bervariasi. Keterampilan itu dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti fisik, kecerdasan, kekuatan, kecakapan, dan kemampuan. Tanpa faktor-faktor tersebut keterampilan seseorang tidak akan berjalan dengan baik. Menurut Zulela, (2013), keterampilan adalah “Kesanggupan siswa dalam menggunakan pengetahuannya untuk menuangkan ide-ide, masalah atau situasi baru sesuai dengan pengalamannya dan menggunakan penguasaan aturan tata Bahasa Indonesia (kalimat, kosakata), dan menggunakannya dalam menulis karangan”.

Berdasarkan teori ini mengatakan bahwa keterampilan adalah kesediaan siswa dalam menuangkan gagasan yang ia miliki kedalam bentuk cerita yang menarik, kreatif, inovatif dan mengasikkan untuk dibaca. Sedangkan menurut Widoyoko, (2018), menjelaskan keterampilan merupakan “Hasil belajar yang pencapaiannya melibatkan otot dan kekuatan fisik”. Berdasarkan teori ini diketahui bahwa keterampilan merupakan suatu hasil belajar mengajar yang harus dipaksa secara fisik maupun mental untuk tercapainya keberhasilan.

Menurut Syah, (2018), mengungkapkan “Keterampilan ialah otot-otot (neuro muscular) yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga, dan sebagainya”. Berdasarkan teori ini mengatakan bahwa keterampilan ialah suatu kegiatan yang dapat dilihat oleh panca indera manusia yang dipengaruhi oleh system saraf motorik untuk menghasilkan sesuatu.

Dari beberapa pendapat teori di atas, dapat disimpulkan bahwa Keterampilan adalah wadah yang sekaligus merupakan panca indera manusia. Melalui keterampilan ini, penulis dapat menuangkan ide-idenya melalui menulis, mengetik dan sebagainya sesuai dengan kemampuan yang ia miliki.

2. Pengertian Menulis

Menulis merupakan kegiatan yang menyatakan perasaan, pikiran dan gagasan dalam bentuk sebuah tulisan yang diharapkan agar dapat dipahami oleh masyarakat terutama dalam hal membaca, menulis merupakan alat komunikasi yang secara tidak langsung. Menulis menurut Dalman, (2018) merupakan “Sebuah proses mengkait-kaitkan antara kata, kalimat, paragraf maupun antara bab secara logis agar dapat dipahami”. Berdasarkan teori ini menulis merupakan sebuah keterampilan menuangkan gagasan dan menyusun susunan kata menjadi kalimat yang mudah dipahami. Kebanyakan orang mempunyai ide dalam benaknya, akan tetapi mereka tidak bisa menuangkan ide tersebut secara tertulis, sehingga menghasilkan paragraph yang tidak koheren satu dengan yang lain.

Menurut Syamsuddin, (2011) Menulis merupakan “Salah satu keterampilan berbahasa yang dimiliki dan digunakan oleh manusia sebagai alat komunikasi tidak langsung di antara mereka” (dalam Mulyati dan Cahyani, 2018). Dari kutipan tersebut dapat dipahami bahwa menulis merupakan media komunikasi dengan pihak lain baik secara tidak langsung. Dengan menulis seseorang dapat memberikan informasi kepada orang lain berupa gagasan atau ide-ide ataupun hal-hal lain yang diinginkan oleh pihak lain. Dengan tujuan agar orang lain yang berada ditempat yang berbeda dapat mengetahui informasi yang disampaikan oleh penulis melalui tulisannya.

Menurut Winarni dan Slamet, (2015) Menulis adalah “Kegiatan menuangkan pikiran, pesan, pengalaman, dan perasaan dengan menggunakan bahasa tulis”. Teori ini mengatakan bahwa menulis adalah suatu kegiatan yang menggunakan pikiran dan system saraf motoric dalam menuangkan gagasan yang nantinya menghasilkan sebuah karya yang berbentuk tulisan.

Dari beberapa pendapat teori di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan sebuah proses yang mana didalamnya terdapat kegiatan menuangkan gagasan atau ide kedalam bentuk tulisan yang koheren dan

menarik yang nantinya akan menghasilkan sebuah produk yang bernama karya tulis (novel, komik, karangan, puisi, dan lain-lain).

3. Tujuan Menulis

Setiap kegiatan tentu saja akan mengandung tujuan. Begitu pula dalam kegiatan menulis. Pendapat ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Dalman, (2018), di antaranya:

a) Tujuan Penugasan

Menulis sebuah karangan dengan tujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru atau sebuah lembaga.

b) Tujuan Estetis

Menulis dengan tujuan ini untuk menciptakan sebuah keindahan dalam sebuah puisi, cerpen, maupun novel.

c) Tujuan Penerangan

Menulis sebagai bentuk *affirmasi* dengan memberikan informasi kepada pembaca.

d) Tujuan Pernyataan Diri

Munulis memberi petunjuk untuk menegaskan tentang apa yang telah diperbuat.

e) Tujuan Kreatif

Menulis dengan tujuan untuk mengembangkan tulisan, mulai dalam mengembangkan penokohan setting maupun yang lain.

f) Tujuan Konsumtif

Menulis lebih mementingkan kepada kepuasan pada diri pembaca.

Berdasarkan teori diatas menulis tidak hanya sekedar menulis, akan tetapi seseorang menuliskan sesuatu karena mempunyai tujuan atas apa yang

sudah dituliskannya. Pada anak usia sekolah biasanya mereka menulis karena memang mendapat tugas dari guru yang mengajarnya. Ada yang menulis untuk tujuan komersil, dengan hasil tulisannya bisa menghasilkan uang. Selain untuk menyalurkan bakat menulisnya juga sebagai lading mata pencahariannya, seperti menulis cerpen, novel, maupun cerita lainnya yang bersifat komersil. Yang pasti penulisnya harus bagus, jelas dapat menarik minat membaca seseorang dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

4. Manfaat Menulis

Menulis banyak memberikan manfaat bagi kehidupan manusia, menurut Suparno dan Yunus, (2011) manfaat tersebut di antaranya:

a) Peningkatan kecerdasan

Menulis merupakan suatu aktivitas yang kompleks dan sekaligus mengasah daya pikir dan kecerdasan seseorang yang mau belajar menulis atau mengarang.

b) Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas

Dengan menulis seseorang harus mempersiapkan dan menyuplai sendiri segala sesuatunya, isi, ilustrasi, pembahasan serta penyajian tulisan. Agar tulisannya enak dibaca dan tidak membosankan, oleh karena itu seorang penulis harus memiliki daya inisiatif dan kreativitas yang tinggi.

c) Penumbuhan keberanian

Penulis harus berani menampilkan pemikirannya, termasuk perasaan, cara pikir, dan gaya tulis, serta menawarkannya kepada orang lain, karena itulah membutuhkan keberanian.

d) Pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi

Apabila seorang penulis tidak memiliki informasi yang cukup tentang apa yang akan ditulis, serta malas mencari informasi yang

diperlukan tentu hal tersebut akan menyebabkan kegagalan dalam menulis.

Menurut manfaat menulis yang diberikan oleh Suparno dan Yunus memberikan banyak manfaat bagi penulis. Seseorang yang sering menulis akan mampu mengembangkan daya pikirnya, semakin kreatif dan bertambah ilmu pengetahuannya. Seseorang yang sering menulis, apalagi bila hasil tulisannya dibaca banyak orang dan disukai banyak orang tentu akan menumbuhkan rasa percaya diri. Penulis akan lebih semangat lagi untuk menulis dan memberikan informasi yang berguna bagi orang banyak. Menulis melatih seseorang dalam mengembangkan kemampuannya dalam kecerdasan berpikirnya.

5. Fungsi Menulis

Fungsi keterampilan menulis bukan hanya untuk berkomunikasi secara tertulis saja, tetapi juga berfungsi sebagai penataan, pengawetan, penciptaan dan penyampaian. Sebagaimana yang dikemukakan Tarigan, (2009) “Bahwa pada prinsipnya fungsi utama dari menulis adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung”. Menurut fungsi menulis yang diberikan oleh Tarigan akan membuat peserta didik menggali dan memunculkan pikiran serta ide yang diserap dari lingkungan sekitar. Dan menulis bukanlah suatu kegiatan yang sia-sia karena memiliki beberapa fungsi bagi penulis maupun pembaca.

6. Pengertian Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Keterampilan menulis menurut Mulyati dan Cahyani, (2018) “Mengatakan keterampilan yang bersifat aktif-produktif. Keterampilan ini dipandang menduduki hierarki yang paling rumit dan kompleks di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya”. berdasarkan dari pendapat tersebut adalah bahwa keterampilan menulis adalah suatu proses dan aktivitas melahirkan gagasan, pikiran, perasaan, kepada orang lain atau dirinya melalui media bahasa berupa tulisan.

Zulela, (2013), mengatakan bahwa “Keterampilan menulis tidak hanya sekedar menulis symbol grafis, sehingga membentuk kata dan selanjutnya membentuk kalimat yang memiliki arti dan dapat mengkomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil”. berdasarkan dari pendapat tersebut adalah suatu kalimat yang memiliki arti untuk mengomunikasikan tulisan tersebut sehingga dapat membentuk untuk kalimat selanjutnya dari penulis agar dapat diterima oleh pembaca.

Menurut Winarni dan Slamet, (2015) mengatakan keterampilan menulis merupakan “Salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa”. Berdasarkan dari pendapat tersebut adalah bahwa keterampilan berbahasa itu sangat penting bagi peserta didik, karena bisa dikatakan salah satu bentuk untuk peserta didik mengenal dan termotivasi dalam merangkai kata-kata sampai terbentuknya sebuah karangan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis berkaitan dengan aktivitas berpikir, keduanya saling melengkapi. Tulisan adalah wadah yang sekaligus merupakan hasil pemikiran. Melalui kegiatan menulis, penulis dapat mengomunikasikan pikirannya. Dan, melalui kegiatan berpikir, penulis dapat meningkatkan kemampuannya dalam menulis.

7. Manfaat Keterampilan Menulis

Menurut Abbas, (2006) manfaat keterampilan menulis sebagai berikut:

- a) Kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan memulai dengan bahasa tulis.
- b) Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata, keramatika, dan penggunaan ejaan.

D. Hakikat Karangan Narasi

1. Pengertian Karangan Narasi

Karangan Narasi merupakan salah satu karangan yang dikatagorikann berdasarkan bentuknya selain karangan deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan

persuasi. Karangan Narasi sering disebut cerita. Menurut Finoza, (2013) karangan narasi adalah “Hasil penjabaran suatu gagasan secara resmi dan teratur tentang topik atau pokok pembahasan”. Berdasarkan teori ini menyatakan karangan narasi adalah suatu kegiatan menyusun kata menjadi kalimat, menyusun kalimat menjadi paragraf dalam menuangkan gagasan, keinginan, dan kemauan serta informasi ke dalam bentuk tulisan sehingga pesan yang ingin disampaikan penulis dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

Keraf, (2010), karangan narasi adalah “Suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi”. Berdasarkan teori ini menyatakan karangan narasi adalah menjawab sebuah pertanyaan “apa yang telah terjadi”. Bentuk karangan ini berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa yang seolah-olah pembaca dapat melihat dan dapat mengalami peristiwa itu. Unsur yang penting dalam narasi ini adalah perbuatan atau tindakan dan rangkaian waktu peristiwa itu terjadi.

Dalman, (2018) karangan narasi adalah “Cerita yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak tanduk manusia dalam sebuah peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu, juga di dalamnya terdapat tokoh yang menghadapi suatu konflik yang disusun secara sistematis”. Berdasarkan teori di atas karangan narasi adalah cerita yang mengisahkan suatu peristiwa yang terjadi pada diri manusia yang diceritakan sesuai dengan urutan waktunya.

Berdasarkan pengertian-pengertian karangan narasi di atas, dapat disimpulkan bahwa karangan narasi adalah karangan yang menggambarkan kronologi peristiwa dalam rangkaian waktu tertentu. Melalui karangan narasi ini, pembaca dibuat seolah-olah dapat merasakan peristiwa demi peristiwa yang terjadi.

2. Ciri-ciri Karangan Narasi

Menurut Dalman, (2018), ciri-ciri tulisan narasi adalah sebagai berikut:

- a) Menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan
- b) Dirangkai dalam urutan waktu
- c) Berusaha menjawab pertanyaan, apa yang sedang terjadi dalam cerita
- d) Ada konflik. Narasi dibangun oleh sebuah alur cerita.

Menurut ciri-ciri yang diberikan oleh Dalman, dapat diambil kesimpulan. Bahwa:

- a) Sebuah cerita yang diambil berdasarkan dari kisah nyata
- b) Di dalam sebuah narasi atau cerita boleh perankan berdasarkan cerita asli, atau settingan bahkan gabungan, sesuai dengan jalan cerita
- c) Di dalam suatu cerita kita harus bisa menghayati suatu cerita seperti senang atau sedih tergantung dari teks narasi tersebut
- d) Dengan adanya konflik dalam sebuah cerita membuat ceritanya menjadi semakin menarik, terlebih jika konflik yang disajikan dalam cerita tersebut membuat pembaca terbawa ke dalam suasana konflik tersebut.

3. Jenis-jenis Karangan Narasi

Menurut Dalman, (2018) jenis-jenis narasi terbagi menjadi 2 karangan, yaitu:

a) Narasi Ekspositoris (Narasi Faktual)

Narasi ekspositoris adalah narasi yang memiliki sasaran penyampaian informasi secara tepat tentang suatu peristiwa dengan tujuan memperluas pengetahuan orang tentang kisah seseorang.

b) Narasi Sugestif (Narasi Artistik)

Narasi sugestif adalah narasi yang berusaha untuk memberikan suatu maksud tertentu, menyampaikan suatu amanat

terselubung kepada para pembaca atau pendengar sehingga tampak seolah-olah melihat.

4. Langkah-langkah Menulis Karangan Narasi

Pendapat ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Fithrati (2010), sebagai berikut:

a) Apa yang akan diceritakan

Penulis harus tau cerita apa yang akan ditulis di dalam sebuah karangan miliknya. Biasanya sebelum menulis, penulis akan mencari ide cerita yang diambil dari kisah hidup seseorang atau pengalaman seseorang atau pengalaman penulis itu sendiri. Setelah penulis menemukan ide cerita maka penulis akan menuangkan cerita tersebut ke dalam sebuah tulisan berbentuk karangan.

b) Siapa pelaku ceritanya

Dalam sebuah cerita tidak hanya diceritakan bagaimana isi cerita tersebut, tetapi juga ada penokohan dan setiap tokoh akan digambarkan berbeda artinya atau satu tokoh dengan tokoh lainnya tidak sama dalam karakter yang dituliskan dalam karangan. Biasanya dalam sebuah cerita ada tokoh utama yang digambarkan sebagai orang baik (protagonis) dan ada tokoh kedua akan digambarkan sebagai orang jahat (antagonis) dan ada tokoh pembantu yang berada ditengah-tengah tokoh protagonis dan antagonis.

c) Mengapa peristiwa-peristiwa itu terjadi

Sebuah cerita akan menjadi menarik ketika terdapat konflik di dalamnya. Biasanya dalam sebuah cerita penulis akan menciptakan alur cerita yang membuat pembaca menjadi penasaran atau terbawa ke dalam cerita itu sendiri. Ada berbagai macam peristiwa yang penulis tuangkan dalam sebuah cerita. Peristiwa-peristiwa itu tidak

semata-mata terjadi begitu saja, akan tetapi ada sebabnya sehingga muncul sebuah peristiwa yang membuat cerita tersebut menjadi sangat menarik dan membawa pembaca terbawa ke dalam cerita tersebut.

d) Dimana/lokasi ceritanya

Cerita yang ditulis tidak harus jelas alurnya saja tetapi juga setting atau lokasinya, karena setiap peristiwa yang terjadi dalam cerita tersebut tidak mungkin berada dalam satu lokasi saja, bisa saja berada dalam banyak lokasi sehingga setiap urutan peristiwa yang dituliskan harus jelas lokasinya. Dengan begitu dapat membuat imajinasi pembaca menjadi aktif karena tidak hanya membaca saja tetapi dapat membayangkan setiap peristiwa yang akan terjadi di dalam cerita sesuai dengan lokasi terjadinya peristiwa tersebut, dan

e) Bilamana peristiwa-peristiwa berlangsung

Peristiwa biasanya merupakan kejadian yang menimbulkan kesan bagi orang yang mengalaminya maupun yang mengetahui peristiwa itu sendiri. Contohnya seperti peristiwa sejarah yang memiliki arti kejadian yang berlangsung dalam masyarakat dan akan menjadi sumber sejarah, atau peristiwa hukum yang berarti kejadian yang menimbulkan tindakan hukum yang diterapkan.

E. Hakikat Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Rachman Shaleh, (2000) Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dengan segala potensi yang dianugerahkan Allah SWT kepadanya agar mampu mengemban amanat kepada Allah SWT. Sedangkan menurut Abdul Majid, (2004) mengungkapkan: “Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang dilakukan tenaga pendidik untuk mempersiapkan para peserta

didik dalam usaha meyakini, memahami, dan mengamalkan syari'at islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan”.

Dari pengertian di atas dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi keseluruhan dalam ruang lingkup: Al-qur'an dan Hadits, Ilmu Fiqih, Akidah dan Akhlak. Dalam ruang lingkup ini menggambarkan bahwa Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan dari keselarasan, keseimbangan, dan keharmonisasian hubungan antara manusia dengan Allah SWT, atau hubungan antara manusia dengan manusia lainnya maupun lingkungannya.

Zakiah Drajat, (1996) mendefinikan bahwa Pendidikan Agama Islam sebagai suatu usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.

Dari uraian tersebut, bahwa Pendidikan Agama Islam sebagai usaha dalam bimbingan dan pengajaran kepada peserta didik agar setelah selesai dari jenjang Pendidikan peserta didik dapat memahami, meyakini, mendalami dan mengamalkan syari'at agama islam yang telah diyakini secara menyeluruh serta menjadikan syari'at islam sebagai suatu orientasi pedoman hidup sehari-hari demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.

Nur Uhbiyati, (1998) Pendidikan Agama Islam ialah suatu system kependidikan secara ruang lingkup mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh Allah SWT. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dalam menyiapkan peserta didik meyakini, memahami dan menghayati agama islam melalui proses edukasi bimbingan, pengajaran dan pelatihan dengan memperhatikan tuntutan untuk saling menghormati dan menghargai hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat guna mewujudkan persatuan nasional.

2. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari beberapa kriteria, sebagai berikut:

- a) Penanaman nilai agama islam sebagai pedoman untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- b) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia.
- c) Penyesuaian mental siswa terhadap lingkungan fisik dan social melalui Pendidikan Agama Islam.
- d) Perbaikan kesalahan-kesalahan dan kelemahan-kelemahan peserta didik.
- e) Pencegahan dari hal-hal negatife budaya asing dalam kehidupan sehari-hari.
- f) Penyaluran siswa untuk memahami Pendidikan Agama Islam ke lembaga yang lebih tinggi.
- g) Pendalaman siswa untuk mengamalkan ilmunya.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara kompleks sebagai edukasi, adalah:

- a) Menumbuhkan kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman dan pembiasaan peserta didik tentang Agama Islam.
- b) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, adil, disiplin, toleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan social serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah mengajarkan, membina dan mendasari kehidupan anak didik dengan nilai-nilai agama islam dan

membentuk anak didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT sehingga dia mampu menjalankan perintah-perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-laranganNya.

Dengan demikian, tujuan Pendidikan Agama Islam tak luput dari hakikat hidup manusia sebagai hamba Allah SWT dalam menunaikan syari'at perintahNya dan menjauhi segala laranganNya. Hal ini dijelaskan sebagaimana firman Allah SWT dalam (Al-Hujurat, 49:13):

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.

Orientasi Pendidikan Agama Islam bermaksud supaya peserta didik rajin dalam menjalankan ibadah dan beramal shalih, makass dari itu tujuan Allah SWT menciptakan manusia di muka bumi untuk menunaikan pengabdian kepada tuhan nya melalui jalan beribadah sesuai ketentuan syari'at islam. Hal ini dijelaskan sebagaimana firman Allah SWT dalam (Al-Dzariyat, 51:56):

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِي

Artinya:

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar tingkat SMP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, ruang lingkupnya meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

a) Al-Qur'an dan Hadits

Bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan untuk memahami dan mengamalkan al-qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat terpilih serta memahami dan mengamalkan hadits-hadits pilihan sebagai pendalaman dan perluasan kajian dari pelajaran

b) Akidah Akhlak

Bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengajarkan segi-segi keimanan dan tingkah laku

c) Budi Pekerti

Bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berlandaskan pada akidah, berisi tentang keesaan Allah SWT sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta (*Way Off Life*)

d) Fiqih

Bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan, mengenal, memahami, dan mengamalkan terutama dalam praktek ibadah sehari-hari

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam ditinjau dari keseimbangan, keselarasan dan keharmonisan, contohnya:

a) Hubungan Manusia dengan Allah SWT

b) Hubungan Manusia dengan manusia